

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor perikanan mempunyai peran dalam membangun perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari devisa negara, tercatat pada tahun 2017 nilai dari USD 3,78 miliar kemudian naik pada tahun 2018 menjadi USD 4,09 miliar (KKP, 2018). Perkembangan sektor perikanan berdampak langsung terhadap petani diantaranya dapat membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan petani serta sebagai pembangunan daerah. Jumlah tenaga kerja pada sektor perikanan tangkap, budidaya dan pengolahan hasil pemasaran mencapai 11.972.520 orang (KKP, 2018). Perkembangan perikanan dapat mempermudah masyarakat untuk mengkonsumsi ikan sesuai dengan kebutuhan dan selera. Maka dari itu, sektor perikanan harus tetap ditingkatkan mengingat kebutuhan permintaan dari konsumen yang meningkat.

Ikan merupakan sumber protein hewani yang dapat menambah asupan gizi. Seiring dengan kebutuhan gizi, maka protein bisa menjadi indikator untuk melihat gizi masyarakat dan juga keberhasilan pemerintah dalam pembangunan pangan, pertanian, kesehatan, sosial ekonomi yang terintegrasi (Moeloek, 1999). Meningkatkan budidaya ikan nila merupakan sebuah langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan gizi, mengingat ikan nila merupakan ikan yang mengandung protein tinggi pada ikan air tawar (Farra, 2015). Komposisi kandungan nutrisi yang ada pada ikan nila diantaranya air, protein, lemak, abu, dan mineral (Depkes, 2017).

Salah satu kandungan nutrisi yang ada pada ikan nila adalah protein. Protein merupakan nutrisi yang baik untuk dikonsumsi pada kalangan anak-anak karena dapat meningkatkan kecerdasan dalam pengembangan sektor perikanan, ada beberapa daerah di Indonesia yang memiliki potensi salah satunya adalah DIY (Dislautkan, 2017). Hal tersebut didukung oleh pemda DIY yang ingin meningkatkan produksi perikanan untuk meningkatkan gizi keluarga dan meningkatkan pendapatan. Tercatat bahwa pemerintah Kabupaten Sleman dan pemerintah pusat mengalokasikan anggaran dalam pembudidayaan ikan (Dinas, 2018). Potensi sektor perikanan di DIY ditunjukkan dengan jumlah produksi yang semakin meningkat. Berikut ini data produksi dari air kolam di DIY.

Tabel 1. Data produksi ikan konsumsi dari kolam di DIY

Daerah	Produksi (Ton)				
	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Kulon Progo</b>	12.468	13.595,	12.825,39	11.757	11.184,69
<b>Bantul</b>	10.428,8	11.211,2	12.042,72	10.504,38	10.586
<b>Gunung Kidul</b>	4.633,7	6.387,8	6.556,11	7.187,26	9.595,03
<b>Sleman</b>	<b>21.576,8</b>	<b>25.530</b>	<b>30.750,54</b>	<b>36.180,4</b>	<b>42.376,16</b>
<b>Jumlah</b>	<b>44.459</b>	<b>53.412</b>	<b>56.701,64</b>	<b>66.468,6</b>	<b>70.296,86</b>

Sumber: (BPS Sleman, 2017).

Tabel 1, memperlihatkan bahwa keempat kabupaten menghasilkan produksi ikan konsumsi dari kolam dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut dipengaruhi oleh lahan yang digunakan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Tercatat lahan yang digunakan dalam budidaya perikanan seluas 874,85 ha. Besarnya potensi pada sektor perikanan kabupaten Sleman dapat dilihat pada peningkatan benih ikan sebesar 997.881.440 ekor di tahun 2014. Hal tersebut membuktikan bahwa Sleman mampu memasok 80% benih ikan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan 55% dapat memenuhi kebutuhan konsumsi di DIY (DKP, 2015).

Data permintaan ikan konsumsi yang meningkat pada setiap tahunnya menunjukkan bahwa ikan konsumsi memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Ikan konsumsi yang dominan dibudidayakan di Kabupaten Sleman ada tiga jenis yaitu nila, gurami dan lele. Data peningkatan produksi ikan konsumsi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Data produksi ikan perjenis di Kabupaten Sleman

Jenis ikan	Produksi (Ku)				
	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Nila</b>	<b>67.835</b>	<b>80.718</b>	<b>95.879,95</b>	<b>117.526,10</b>	<b>171.526,10</b>
Gurami	42.161	49.938	59.144,35	70.879	77.305,9
Lele	<b>57.357</b>	<b>67.939</b>	<b>82.749,65</b>	<b>102.041,3</b>	<b>99.865,8</b>

Sumber: (BPS Sleman, 2017).

Table 2, menunjukkan bahwa ketiga jenis ikan air tawar tersebut semakin mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada jenis ikan nila dan ikan lele memiliki jumlah produksi besar dibandingkan ikan gurami. Hal tersebut didasari oleh permintaan dari konsumen yang kian meningkat. Permintaan tidak hanya dalam Kabupaten Sleman, tetapi sudah memasok untuk kebutuhan di DIY.

Produksi ikan konsumsi di Kabupaten Sleman tidak lepas dari kontribusi hasil per kecamatan. Salah satu kecamatan yang menghasilkan produksi ikan konsumsi adalah Ngemplak. Berikut ini data produksi ikan nila per Kecamatan di Kabupaten Sleman:

Tabel 3. Data produksi ikan nila per kecamatan di Kabupaten Sleman

<b>Kecamatan</b>	<b>Produksi (Ku)</b>
Moyudan	5.976,9
Minggir	4.788
Sayedan	9.861
Godean	9.160
Gamping	5.969
Mlati	20.045,7
Depok	17.742,7
Berbah	9.255,8
Prambanan	2.778,5
Kalasan	24.938,5
<b>Ngemplak</b>	<b>30.101,6</b>
Ngaglik	1.031,4
Sleman	2.349,4
Tempel	3.358,6
Turi	9.339
Pakem	2.822,9
Cangkringan	12.179
<b>Jumlah/total</b>	<b>171.699,5</b>

Sumber: (BPS Sleman, 2016)

Tabel 3, menunjukkan bahwa Kecamatan Ngemplak menghasilkan produksi ikan nila terbesar yaitu 30.101,6 ku. Hal tersebut dipengaruhi antusiasme petani yang membudidayakan perikanan. Tercatat, ada 1.114 petani yang membudidayakan usaha perikanan baik secara pembesaran dan pendedar di Kecamatan Ngemplak (Dinas, 2018). Hasil produksi ikan nila di Kecamatan Ngemplak menunjukkan bahwa ikan nila memiliki prospek untuk selalu dikembangkan.

Pemasaran mempunyai peran yang sangat penting di bidang pertanian. Hal tersebut dikarenakan pemasaran akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan pada produsen. Tinggi terendahnya pendapatan dipengaruhi oleh pola sistem pemasaran yang diterapkan. Produksi rendah atau tinggi tidak dapat menjamin

keuntungan pada tingkat produsen, karena hal tersebut dipengaruhi oleh pola sistem pemasaran yang terlibat. Jika produksi rendah tetapi sistem pemasaran baik dan efisien maka dapat menguntungkan produsen. Apabila produksi tinggi tidak disertai sistem pemasaran yang baik dan efisien maka hal tersebut juga akan merugikan produsen.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penelitian ini diharapkan dapat memaparkan kondisi Pemasaran Ikan Nila di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, sehingga penelitian ini diketahui pola saluran pemasaran yang terjadi serta biaya pemasaran, margin pemasaran, keuntungan pemasaran dan efisiensi pemasaran ikan nila.

#### **B. Tujuan**

1. Mengetahui saluran pemasaran ikan nila di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman
2. Mengetahui biaya pemasaran, margin pemasaran, keuntungan pemasaran, dan *farmer's share* ikan nila di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui efisiensi pemasaran ikan nila di Kecamatan Ngemplak, Kabuapten Sleman.

#### **C. Kegunaan**

1. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan, sumbangan pemikiran, dan evaluasi terhadap penetapan kebijakan yang berkaitan dengan pemasaran ikan nila.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya